

BAB IV

ANALISIS PENGARUH LABA MIKRO IB TERHADAP

PROFITABILITAS BANK

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Produk pembiayaan mikro IB di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu

Produk pembiayaan mikro IB di BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu dapat dilihat dengan jumlah produk mikro IB. Produk Pembiayaan mikro yang dimaksud yaitu mikro 25 IB, mikro 75 IB, dan mikro 500 IB. Pembiayaan mikro memberikan fasilitas pembiayaan untuk pengembangan usaha mikro dengan jangka waktu maksimal 5 tahun. Plafond pembiayaan mulai dari Rp 5 juta s/d Rp 500 juta.

Produk pembiayaan mikro 25 IB yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang/wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip syari'ah, dengan plafond (pinjaman) mulai Rp 5.000.000 - Rp 25.000.000, jenis pembiayaan ini tidak membutuhkan agunan/jaminan. Produk pembiayaan mikro 75 IB yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang/wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip syari'ah, dengan plafond (pinjaman) mulai Rp 25.000.000 – Rp 75.000.000, jenis pembiayaan ini membutuhkan agunan/jaminan.

Produk pembiayaan mikro 500 IB yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang/wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip syari'ah, dengan plafond (pinjaman) mulai Rp 75.000.000 – Rp 500.000.000, jenis pembiayaan ini membutuhkan agunan/jaminan. Akad yang digunakan produk pembiayaan mikro IB yaitu akad pembiayaan murabahah, serta adanya akad pelengkap menggunakan akad wakalah dan akad qard (apabila ada).

Ada yang mempengaruhi kinerja pembiayaan mikro di Bank BRI Syari'ah untuk mendapatkan laba mikro dalam proses berjalannya produk pembiayaan mikro IB, diantaranya:

1. *Unit Head* (UH)

Bertugas memimpin sebuah outlet penjualan. Bertanggung jawab terhadap portofolio outlet mikro syari'ah dengan target nasabah dari sektor usaha kecil mikro (UKM) di area sekitar outlet dan terhadap pengambilan dan rekomendasi keputusan kredit, memonitoring. Mensupervisi team *marketing* dan *relationship officer* dalam pengajuan aplikasi, pencapaian target, hubungan dengan nasabah serta kelancaran pembayaran angsuran nasabah. Memastikan fungsi SO, RO, UFO berjalannya laba. Memastikan pencapaian target booking hingga tercapai. Mereview RO dan SO, menjaga *Repayment Rate* (RR) tetap baik, dan membangun jaringan bersama komunitas setempat terhadap perusahaan/bank.

2. *Salles Officer (SO)*

Satuan kerja mikro yang bertugas untuk mencari aplikasi nasabah baru sebanyak-banyaknya, menjaga kualitas usaha nasabah, menjaga hubungan dengan nasabah, memaintenance nasabah, dan mencari nasabah *funding* (mencari orang untuk menabung).

3. *Relation Officer (RO)*

Satuan kerja mikro yang bertugas untuk membuat jadwal kunjungan ke nasabah. Melakukan *cash pick-up service* nasabah (harian, mingguan, dan bulanan). Melakukan rekonsiliasi dan membuat laporan atas hasil *cash pick-up*. Melakukan proses *early detection* terhadap kondisi dan kemampuan bayar nasabah. Bertanggung jawab dan monitoring terhadap hasil *collection* yang menjadi tugas dan wewenangnya ($DPD < 30$). Membuat laporan *collection* yang terdapat pada Buku Collection Nasabah, Buku Hubungan Nasabah, dan laporan lainnya. Membuat Surat Pemberitahuan Tunggalan, Surat Peringatan I, II, dan III serta mengirimkannya secara langsung ke nasabah atau penjamin. Membuat dan melaksanakan kegiatan *gathering* atau kegiatan sosial. Melaksanakan disiplin proses *intance* dan *collection*. Membuat Nota Dinas Pelimpahan Pengelolaan Nasabah dan berita acara. Melaporkan hasil kerja dan bertanggung jawab secara langsung ke UH, dan berkoordinasi dengan *Colls* dalam *maintance* dan *collection* di lapangan.

4. *Unit Financing Officer (UFO)*

UFO bertugas memagari pembiayaan, menjaga kualitas di unit baik dengan menjalankan ketentuan perusahaannya, melakukan kunjungan ke lapangan, dan menuangkannya dalam bentuk proposal.

5. *Area Financing Officer (AFO)*

AFO selain mempunyai fungsi yang sama dengan UFO, AFO memastikan tingkat kesehatan di area tidak serumit UFO, mensurvei aplikasi di atas wewenang unit, dan melakukan pembinaan terhadap UFO yang ada di bawah koordinasinya.

6. *Financing Review Manager (FRM)*

FRM berfungsi menjaga kualitas pembiayaan dalam ruang lingkup lebih luas, namun tidak disetiap kantor cabang ada kualitas pembiayaan di wilayah pembiayaan. Tugas FRM yaitu mereview proposal yang masuk, survei ke lapangan untuk melihat usaha dan jaminannya, serta memverifikasi data.

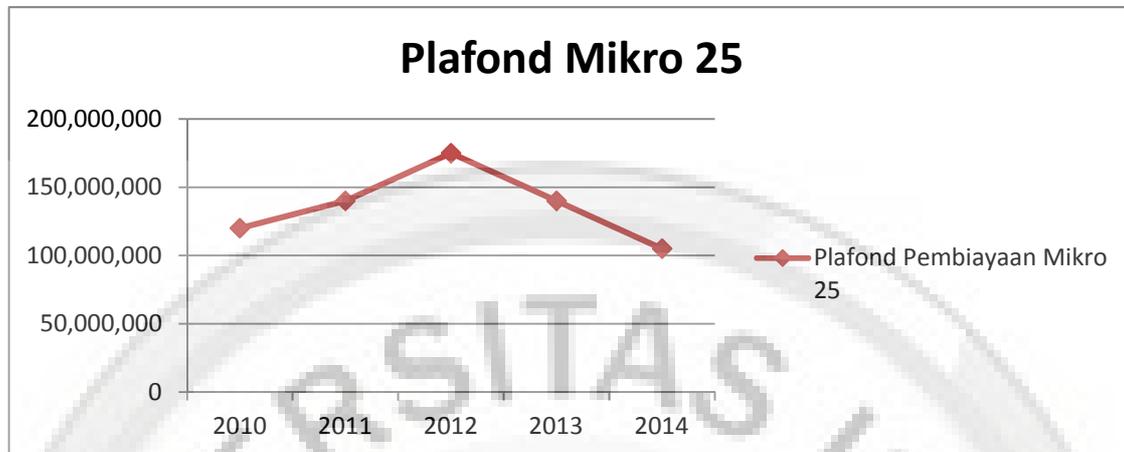
Pembiayaan mikro IB di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu pada produk pembiayaan mikro 25 IB limit pembiayaan sebesar Rp 5.000.000 s/d Rp 25.000.000, produk pembiayaan mikro 75 IB limit pembiayaan sebesar Rp 25.000.000 s/d Rp 75.000.000, produk pembiayaan mikro 500 IB limit pembiayaan sebesar Rp 75.000.000 s/d 500.000.000. Tujuan pembiayaan mikro IB yaitu sebagai barang modal kerja dan investasi.

Tabel 4.1.
Total Pembiayaan Mikro 25 IB Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu
Tahun 2010 s/d 2014

Tahun	Laba mikro 25 IB
2010	Rp120.000.000
2011	Rp140.000.000
2012	Rp175.000.000
2013	Rp140.000.000
2014	Rp105.000.000

Sumber: *Unit Financing Officer (UFO)* BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu
 Berdasarkan tabel 4.1. diperoleh bahwa tahun 2010 jumlah plafond pembiayaan unit mikro IB di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu sebesar Rp 120.000.000. Pada tahun 2011 jumlah plafond pembiayaan sebesar Rp 140.000.000 dalam persentase jumlah plafond pembiayaan meningkat dari tahun 2010 sebesar 16,7%. Pada tahun 2012 jumlah plafond pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp 175.000.000 dalam persentase jumlah plafond pembiayaan meningkat dari tahun 2011 sebesar 25%. Pada tahun 2013 jumlah plafond pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp 140.000.000 dalam persentase mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 20%. Pada tahun 2014 jumlah plafond pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp 105.000.000 dilihat dalam persentase mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 25%. Faktor kenaikan dan penurunan laba produk pembiayaan mikro IB dapat dilihat dari segi internal yaitu kinerja pegawai unit mikro IB dengan memperbanyak mengetahui referensi dari nasabah eksis, menjalin hubungan agar tetap terjaga dan menjalankannya sebaik mungkin. dilihat dari segi eksternal kenaikan dan penurunan dilihat dari perkembangan ekonomi.

Gambar 4.1.



Tabel 4.2.

Total Pembiayaan Mikro 75 IB Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu

Tahun 2010 s/d 2014

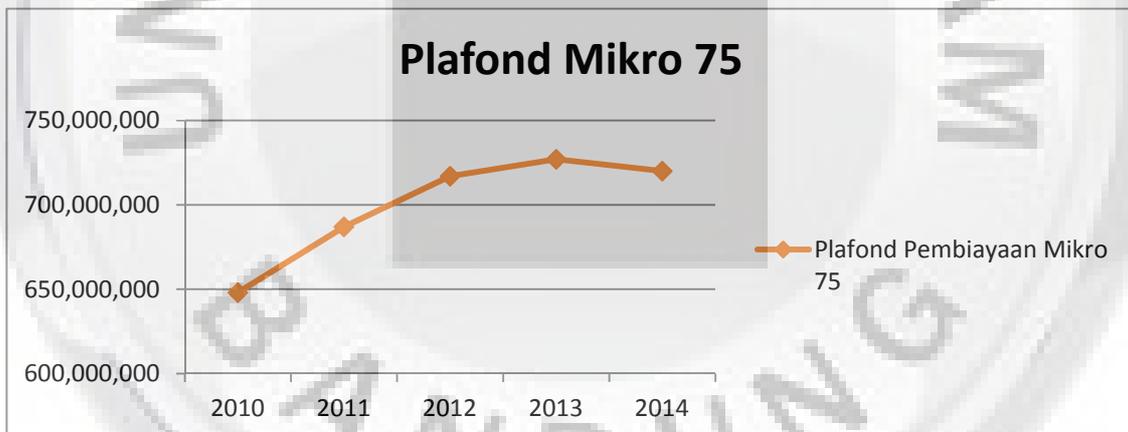
Tahun	Laba mikro 75 IB
2010	Rp648.000.000
2011	Rp687.000.000
2012	Rp717.000.000
2013	Rp727.000.000
2014	Rp720.000.000

Sumber: *Unit Financing Officer (UFO) BRI syari'ah KCP Bandung Buah Batu*

Berdasarkan tabel 4.2. diperoleh bahwa tahun 2010 jumlah plafond pembiayaan unit mikro IB di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu sebesar Rp 648.000.000. Pada tahun 2011 jumlah plafond pembiayaan sebesar Rp 687.000.000 dalam persentase jumlah plafond pembiayaan meningkat dari tahun 2010 sebesar 6,01%. Pada tahun 2012 jumlah plafond pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp 717.000.000 dalam persentase jumlah plafond pembiayaan meningkat dari tahun 2011 sebesar 4,37%.

Pada tahun 2013 jumlah plafond pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp Rp 727.000.000 dalam persentase mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 1,39%. Pada tahun 2014 jumlah plafond pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp 720.000.000 dilihat dalam persentase mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 0,97%. Faktor kenaikan dan penurunan laba produk pembiayaan mikro IB dapat dilihat dari segi internal yaitu kinerja pegawai unit mikro IB dengan memperbanyak mengetahui referensi dari nasabah eksis, menjalin hubungan agar tetap terjaga dan menjalankannya sebaik mungkin. dilihat dari segi eksternal kenaikan dan penurunan dilihat dari perkembangan ekonomi.

Gambar 4.2.



Tabel 4.3.

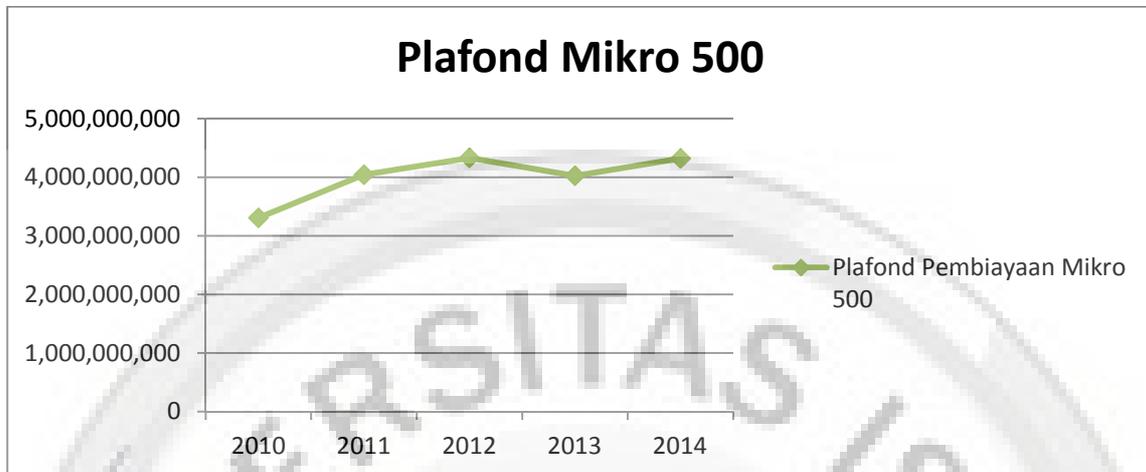
Total Pembiayaan Mikro 500 IB Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu**Tahun 2010 s/d 2014**

Tahun	Laba mikro 500 IB
2010	Rp3.306.000.000
2011	Rp4.041.000.000
2012	Rp4.329.000.000
2013	Rp4.024.000.000
2014	Rp4.320.000.000

Sumber: *Unit Financing Officer (UFO)* BRI syari'ah KCP Bandung Buah Batu

Berdasarkan tabel 4.3. diperoleh bahwa tahun 2010 jumlah plafond pembiayaan unit mikro IB di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu sebesar Rp 3.306.000.000. Pada tahun 2011 jumlah plafond pembiayaan sebesar Rp 4.041.000.000 dalam persentase jumlah plafond pembiayaan meningkat dari tahun 2010 sebesar 22,23%. Pada tahun 2012 jumlah plafond pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp 4.329.000.000 dalam persentase jumlah plafond pembiayaan menurun dari tahun 2011 sebesar 7,13%. Pada tahun 2013 jumlah plafond pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp Rp 4.024.000.000 dalam persentase mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 7,05%. Pada tahun 2014 jumlah plafond pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp 4.320.000.000 dilihat dalam persentase mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 7,3%. Faktor kenaikan dan penurunan laba produk pembiayaan mikro IB dapat dilihat dari segi internal yaitu kinerja pegawai unit mikro IB dengan memperbanyak mengetahui referensi dari nasabah eksis, menjalin hubungan agar tetap terjaga dan menjalankannya sebaik mungkin. dilihat dari segi eksternal kenaikan dan penurunan dilihat dari perkembangan ekonomi.

Gambar 4.3.



4.1.2. Profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu

Laporan profitabilitas adalah suatu laporan atas dasar sukses yang dicapai dan kegagalan yang diderita suatu perusahaan di dalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laporan perhitungan profitabilitas merupakan ikhtisar tentang pengaruh-pengaruh finansial dari usaha-usaha yang menguntungkan (dan merugikan) selama jangka waktu tertentu. Laporan profitabilitas pada hakekatnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba atau rugi. Profitabilitas terjadi apabila pendapatan dalam suatu periode melampaui biaya-biaya yang bersangkutan. Sebaliknya, kerugian timbul apabila pendapatan dalam suatu periode ternyata lebih kecil dibandingkan dengan biaya-biaya yang bersangkutan.

Apabila dalam suatu tahun buku perusahaan memperoleh laba itu berarti adanya sukses yang dicapai oleh perusahaan dalam menyediakan barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan oleh para pelanggan, bahwa harga dari barang dan jasa tersebut diterima dan mampu dibayar oleh langganan, dan dari harga (jual) tersebut perusahaan memperoleh margin yang lebih dari cukup untuk menutup (semua) biaya usahanya. Secara umum, perhitungan laba menyajikan informasi untuk:

1. Menilai keberhasilan operasi perusahaan dan efisiensi manajemen di dalam mengelola kegiatan-kegiatan operasinya.
2. Membuat estimasi (taksiran) jumlah laba di masa yang akan datang, sebagai akibat keberhasilan (sukses) operasi perusahaan.
3. Menilai rentabilitas dan profitabilitas dari modal yang ditanamkan oleh para pemilik perusahaan.
4. Menentukan apakah modal yang ditanamkan oleh para pemilik dikelola dan dilindungi keamanannya oleh manajemen dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Berdasarkan pendekatan transaksi, isi dari laporan laba rugi dinyatakan matematis dimana laba didapat dari pendapatan dikurangi biaya. Berikut adalah hasil pengolahan data mengenai laba bersih pada perusahaan sampel selama kurun waktu lima tahun dapat dilihat pada tabel dan pertumbuhan grafik sebagai berikut:

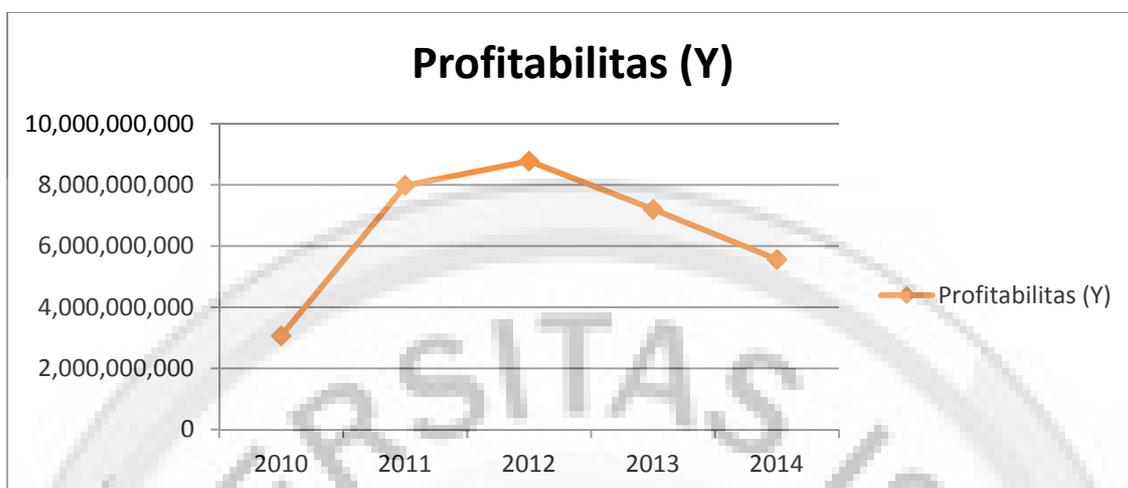
Tabel 4.4.
Laporan Profitabilitas di Bank BRI Syariah KCP Bandung Buah Batu
Tahun 2010 s/d 2014

Tahun	Profitabilitas
2010	Rp3.064.975.126
2011	Rp7.981.917.650
2012	Rp8.782.260.628
2013	Rp7.202.286.422
2014	Rp5.561.112.236

Sumber: Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu, data laporan keuangan diolah

Berdasarkan tabel 4.4. diperoleh bahwa tahun 2010 Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu mendapat profitabilitas sebesar 3.064.975.126. Pada tahun 2011 mendapat profitabilitas sebesar 7.981.917.650 atau meningkat dari pendapatan profitabilitas tahun 2010 sebesar 16,05 %. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 8.782.260.628 atau meningkat dari profitabilitas tahun 2011 sebesar 10,03 %. Pada tahun 2013 mengalami penurunan profitabilitas sebesar 7.202.286.422 atau mengalami penurunan profitabilitas tahun 2012 sebesar 17,99%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan profitabilitas sebesar 5.561.112.236 atau mengalami penurunan profitabilitas tahun 2013 sebesar 22,79%. Faktor utama kenaikan dan penurunan profitabilitas bank dilihat dari kinerja pegawai di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.

Gambar 4.4.



Sumber: Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu, data laporan keuangan diolah

4.2. Hasil Pembahasan Penelitian

4.2.1. Produk Pembiayaan Mikro IB di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu Periode Tahun 2010-2014

Produk pembiayaan mikro IB di BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu dapat dilihat dengan jumlah produk mikro IB. Produk Pembiayaan mikro yang dimaksud yaitu mikro 25 IB, mikro 75 IB, dan mikro 500 IB. Pembiayaan mikro adalah fasilitas pembiayaan untuk pengembangan usaha mikro dengan jangka waktu maksimal 5 tahun. Plafond pembiayaan mulai dari Rp 5 juta s/d Rp 500 juta.

Produk pembiayaan mikro 25 IB yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang/wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip syari'ah, dengan plafond (pinjaman) mulai Rp 5.000.000 - Rp 25.000.000, jenis pembiayaan ini tidak membutuhkan agunan/jaminan.

Produk pembiayaan mikro 75 IB yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang/wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip syari'ah, dengan plafond (pinjaman) mulai Rp 25.000.000 – Rp 75.000.000, jenis pembiayaan ini membutuhkan agunan/jaminan. Produk mikro 500 IB yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang/wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip syari'ah, dengan plafond (pinjaman) mulai Rp 75.000.000 – Rp 500.000.000, jenis pembiayaan ini membutuhkan agunan/jaminan. Akad yang digunakan produk pembiayaan mikro IB yaitu akad pembiayaan murabahah.

Seperti yang sudah penulis bahas pada ulasan bab I, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel x (laba mikro) yang ada pada produk pembiayaan mikro IB terhadap variabel y (profitabilitas) di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh produk pembiayaan mikro IB terhadap tingkat profitabilitas, maka data-data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana. Dari analisis regresi ini, dapat dilakukan analisis koefisien korelasi dan determinasi serta uji t dan uji hipotesis dengan menggunakan program *software SPSS versi 17 for Windows*.

4.2.2. Tingkat Profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu Periode Tahun 2010-2014

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tahun 2010 Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu mendapat profitabilitas sebesar 3.064.975.126. Pada tahun 2011 mendapat profitabilitas sebesar 7.981.917.650 atau meningkat dari profitabilitas tahun 2010 sebesar 16,05%. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 8.782.260.628 atau meningkat dari profitabilitas tahun 2011 sebesar 10,03%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan pendapatan profitabilitas sebesar 7.202.286.422 atau mengalami penurunan profitabilitas tahun 2012 sebesar 17,99%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan pendapatan profitabilitas sebesar 5.561.112.236 atau mengalami penurunan profitabilitas tahun 2013 sebesar 22,79%. Faktor utama kenaikan dan penurunan profitabilitas dilihat dari kinerja yang baik di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.

4.2.3. Besar Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro IB Terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu Periode Tahun 2010-2014

4.2.3.1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk melihat hubungan antara variabel laba mikro yang ada pada produk pembiayaan mikro IB terhadap tingkat profitabilitas di BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu menggunakan uji analisis regresi linier sederhana. Hasil pengujian statistik regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 17 sebagai berikut:

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7074380523,665	3181066050,322		-2,224	,113
Laba Mikro	7,458	1,729	,928	4,314	,023

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Setelah data diolah seolah sesuai dengan variabel yang dikehendaki dan dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan Program SPSS *ver 17 for windows*, maka diperoleh bentuk persamaan regresi:

$$Y = -7074380523,665 + 7,458 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar $-7074380523,665$ menyatakan bahwa jika Laba Mikro_(x) = 0, maka besarnya profitabilitas adalah Rp 7074380523,665.
2. Nilai koefisien regresi variabel laba mikro sebesar 7,458 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) Rp1 Laba Mikro akan meningkatkan hasil profitabilitas Bank sebesar 7,458.

4.2.3.2. Koefisien Korelasi

Untuk melihat hubungan antara variabel (Laba Mikro) yang ada pada produk pembiayaan mikro IB terhadap tingkat profitabilitas di Bri Syari'ah digunakan koefisien korelasi (R).

Hasil perhitungan besar hubungan antara variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Correlations

		Profitabilitas	Laba Mikro
Pearson Correlation	Profitabilitas	1,000	,928
	Laba Mikro	,928	1,000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	,011
	Laba Mikro	,011	.
N	Profitabilitas	5	5
	Laba Mikro	5	5

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari hasil perhitungan didapatkan angka korelasi antara Laba Mikro dan Profitabilitas sebesar (0,928) atau 92.8%, artinya nilai korelasi ini hubungan antara Laba Mikro dengan Profitabilitas tersebut sangat kuat karena angka tersebut $>0,75$. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Laba Mikro dan Profitabilitas searah, artinya jika Laba Mikro meningkat maka Profitabilitas akan meningkat. Hubungan antara Laba Mikro dengan Profitabilitas signifikan karena $0,01 < 0,05$.

4.2.3.3. Uji t dan Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah produk pembiayaan mikro IB berpengaruh atau tidak terhadap tingkat profitabilitas di bank di BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu.

Tingkat signifikansi (α) yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) karena dinilai cukup mewakili pengaruh antara kedua variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 (5%) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Uji t dilakukan dua sisi, maka $0,05/2 = 0,025$. Dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $5-2 = 3$ sehingga hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 2,353.

Apabila merujuk pada kriteria pengujian, dimana keputusan menolak atau menerima H_0 untuk hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai t hitung dan t tabel:
 1. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima
 2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

b. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:

1. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,5. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,5. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Dari hasil perhitungan (lihat tabel output coefisien), diketahui ternyata t hitung adalah 4,314, sedangkan t tabel untuk taraf nyata sebesar 5% dan derajat bebas $(n-2) = 3$, maka diperoleh $t_{(0,05, 3)} = 2,353$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,314 > 2,353$) dan signifikansi $0,023 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara produk pembiayaan mikro IB dan tingkat profitabilitas di Bank BRI Syari'ah KCP Bandung Buah Batu

4.2.3.4. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh laba mikro produk pembiayaan mikro IB dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Hasil perhitungan besar pengaruh antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,928 ^a	,861	,815	975826956,915

a. Predictors: (Constant), Laba Mikro

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Besarnya Pengaruh atau Koefisien determinasinya (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,861 atau sebesar 86,1%, artinya (laba mikro) yang ada pada produk pembiayaan mikro IB mempunyai pengaruh terhadap tingkat (profitabilitas) dengan diperoleh dari hasil ($r^2 \times 100\% = 0,928^2 \times 100\% = 86,1\%$), artinya variabel laba mikro dipengaruhi oleh variabel profitabilitas sebesar 86,1% dan sisanya 13,9% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

